

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan prosedur yang akan di gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (Penemuan masalah). Penelitian Kualitatif (Saat dan Mania, 2020: 129) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Penerapan Metode *TPS* Berbantu Media Wayang Kreasi pada tema 8 sub tema 1 kelas II SD Negeri 04 Pandan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Sugiyono (2015: 2) menyatakan bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*) penelitian ini terjadi secara kolektif dalam suatu pembelajaran untuk melakukan evaluasi terhadap suatu metode pembelajaran yang digunakan. Terjadi secara kolektif, karena dalam pelaksanaannya peneliti akan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat di sekolah.

a. Pengertian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (Alimin, 2014:7) berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Sedangkan menurut Kunandar dalam Ekawarna (2013:5) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guu atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulakn bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian Tindakan yang dilakukan dengan cara kelompok atau seseorang untuk memperbaiki mutu praktik dalam mengorganisasikan suatu kondisi dalam pembelajaran di kelasnya.

Menurut Alimin (2014 :20-21) Adapun Langkah-langkah penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan penelitian. Melakukan segala sesuatu harus didasarkan pada perencanaan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan (kolaboratif) antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan. Pada tahap ini, agar hasil penelitian menjadi obyektif maka diharapkan untuk bisa berkolaborasi. Biasanya pengamatan yang dilakukan pada diri sendiri memungkinkan munculnya subyektifitas. Penelitian kolaborasi sangat dianjurkan bagi peneliti pemula atau guru yang belum pernah melakukan penelitian. Dalam praktik kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang mengamati adalah guru yang senior atau yang ahli dan pernah melakukan penelitian tindakan. Dalam perencanaan PTK terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah (mengerucutkan identifikasi masalah), dan pemecahan masalah dengan tindakan yang dilandasi oleh teori yang ada.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sebelum melaksanakan

tindakan perlu melihat kembali apakah rumusan masalah dan hipotesis yang dibuat sudah layak ataukah belum.

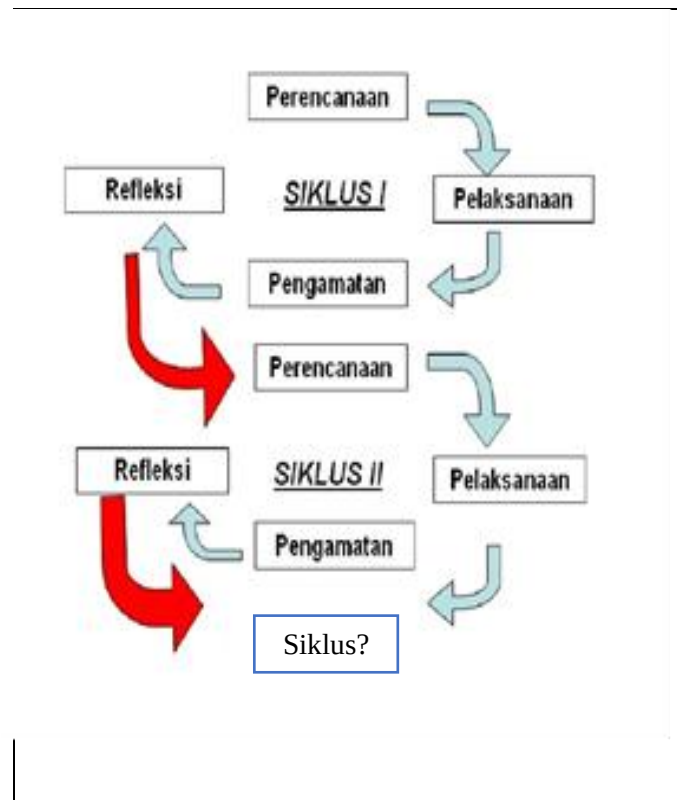
3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan melakukan pencatatan-pencatatan, perekaman, dokumentasi pada gejala-gejala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Pada tahap refleksi peneliti juga perlu untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana penelitian berikutnya. Refleksi handaknya mengungkapkan kendala pada tahap pertama dan kekurangannya sehingga pada tahap berikutnya

bisa memperbaiki penelitian tindakan. Siklus penelitian tindakan kelas ini lebih jelas lagi terlihat pada Gambar 3.1:



Gambar 3.1 : Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keempat langkah tersebut merupakan siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-empat, lalu kembali ke-satu dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.

Prosedur dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I
- 3) Merencanakan metode *TPS* berbantu Media Wayang Kreasi yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran
- 5) Memilih bahan pembelajaran dan menentukan skenario pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan sumber belajar dan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Menyusun format evaluasi tes
- 8) Menyusun tes dan pelaksanaan post tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.
- 9) Menyusun skenario tata cara pelaksanaan metode *TPS* berbantu Media Wayang Kreasi
- 10) Menyusun format pedoman penilaian jawaban siswa dalam menjawab tes
- 11) Menyusun lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan

- 2) Menerapkan Metode *TPS* berbantu Media Wayang kreasi
- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa)
- 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan
- 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan observasi menggunakan format observasi yaitu dengan lembaran observasi untuk mengumpulkan data.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode *TPS* berbantu media wayang kreasi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu dan jumlah waktu dari setiap jenis tindakan.

2. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Identifikasi masalah yang ada pada siklus 1 yang belum dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Menentukan indikator pencapaian penerapan metode *TPS* berbantu media wayang kreasi untuk keaktifan siswa

c) Pengembangan program tindakan

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru melakukan apersepsi.
- b) Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- c) Siswa mendengar penjelasan guru
- d) Guru menjelaskan materi dengan memperagakan kembali metode *TPS* berbantu media wayang kreasi dengan cara yang berbeda.
- e) Siswa mendengar penjelasan guru
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan Kembali kepada siswa lain.
- g) Pada akhir pembelajaran guru memberikan nilai dan reward
- h) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari

3) Pengamatan

- a) Melakukan observasi dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung
- b) Melakukan pengumpulan data

4) Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi terhadap siklus II berdasarkan data yang diperoleh

- 2) Menelaah dan mengolah hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus ke II

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Pandan yang terletak di kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang di ampu oleh Ibu Vinsensia Siti Mariati, S.Pd. Terdapat 22 siswa, dengan jumlah komposisi siswa laki-laki berjumlah 12 dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Fasilitas yang dimiliki ini bisa di katakan baik, antara lain berupa satu buah lemari sebagai tempat berbagai peralatan pembelajaran, dua buah kipas angin. Selain itu terdapat juga meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis, gambar presiden dan hiasan kelas berupa gambar dekoratif hasil kerja siswa, dll. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena ditemukan permasalahan model pembelajaran yang konvensional yang mengakibatkan kondisi kelas yang gaduh saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu akibat dari metode konvensional ini membuat peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru lebih serius saat proses pembelajaran di kelas, yang mengakibatkan mereka lebih asik bercerita dan rebut dengan teman sebangkunya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan dan wawancara dengan siswa. Dalam penelitian ini didapatkan data primer berupa hasil observasi aktifitas guru dan siswa dan lembar wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi- referensi atau peraturan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan tahun pelajaran 2022/2023 yang akan diberikan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media wayang kreasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara peneliti memperoleh data penelitian. Oleh karena itu, perlu dijelaskan tentang gambaran dan langkah-langkah bagaimana peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan terjun langsung ke dalam objek penelitian. Observasi ini dapat dilakukan dengan cara terlibat dan beraktivitas Bersama-sama dengan objek yang diteliti atau hanya sebagai pengamat saja (Suryadi & Berdiati, 2018:51). Maka dari itu observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar di kelas II melalui penerapan metode *TPS* berbantu media wayang kreasi untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa.

b. Teknik Pengukuran

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudijono dalam Sudaryono (2019: 228) tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes dapat digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran setelah diterapkan metode *TPS* berbantu media wayang kreasi.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung ini peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan atau bertatap muka

dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

d. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2019:229) *studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah tunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.*

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode TPS berbantu media wayang kreasi. Aktivitas guru dan siswa akan di catat menggunakan pedoman yang sudah ditentukan.

b. Lembar Tes

Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis yaitu soal pilihan ganda. Kegunaan tes tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan menggunakan model TPS berbantu media wayang kreasi dalam mengukur hasil belajar siswa di Kelas II SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2022/2023.

c. Panduan Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan siswa kelas II SDN 04 Pandan Tahun Pelajaran 2022/2023. Karakteristik wawancara yang diberikan adalah wawancara yang mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis berkisar pada penerapan metode *TPS* berbantu media wayang kreasi saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai, daftar nama siswa, RPP yang dibuat oleh guru, serta beberapa dokumen penunjang lainnya. Dokumen yang di dapatkan oleh penulis akan dianalisa apa adanya digabungkan dengan instrumen lain sebagai pelengkap. Selain itu dokumen yang dikumpulkan oleh penulis berupa daftar nama siswa, catatan lapangan, hasil belajar, silabus, RPP dan foto-foto kegiatan penelitian yang digunakan sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiono 2016: 360)

agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian yang ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin,

semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (Sugiyono, 2015: 373) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2015: 373).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2016: 373).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono. 2016:374).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2016: 374).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya

hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2016: 276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

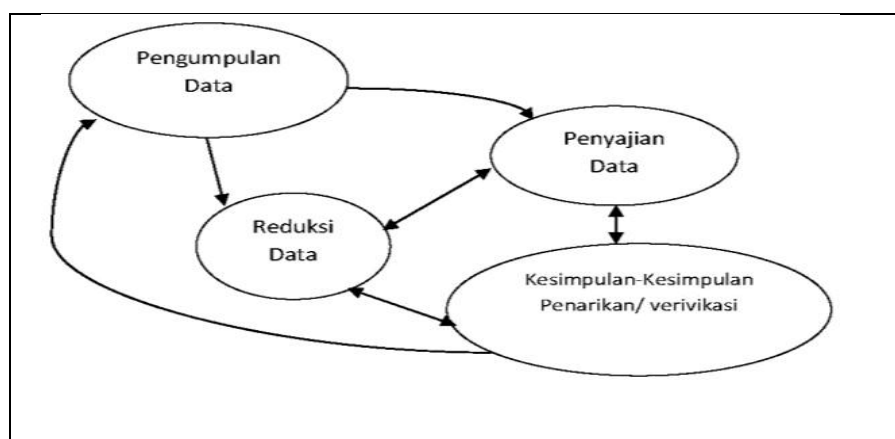
Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability*

berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data (Saat dan Mania, 2020:228) adalah kegiatan menganalisa data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang di dapat dari hasil penjarangan data di lapangan. Seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini merupakan langkah-langkah atau tahapan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data seperti terlihat pada Gambar 3.11:



Gambar 3.11 Teknik Analisis data menurut Sugiyono (2016:338)

Proses analisis data dilakukan secara simultan yang mencakup klarifikasi, interpretasi dan analisis data. Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*), dimaksudkan sebagai usaha untuk menjelaskan bagian-bagian dari keseluruhan data melalui klarifikasi dan kategorisasi, sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang lebih sistematis. Rangkaian itu secara lebih detail dijelaskan dalam langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar menggunakan Metode *TPS* berbantu media wayang kreasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang kurang mendukung penelitian. Data yang dipakai adalah data yang mendukung untuk menjawab sub masalah penelitian dipergunakan sesuai fokus penelitian.

3. Penyajian data/*Display Data*

Melalui sajian ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik

kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Penyajian data ialah upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi kedalam paparan singkat. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis pertanyaan dan jawaban responden. Hal ini untuk mempermudah dalam analisa data. Menggunakan penyajian data ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya agar mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu ditafsirkan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data berupa perubahan yang telah terjadi setelah dilakukan tindakan yang berlangsung secara bertahap. Kesimpulan sementara pada akhir siklus I, setelah itu kesimpulan akhir pada siklus II dan kemudian sampai pada kesimpulan akhir siklus terakhir (jika siklus III dan selanjutnya diperlukan). Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Disini peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsikan mengenai apa yang di analisis dalam penelitian ini. Melalui sajian data, data yang sudah terkumpul di kelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah untuk dimengerti. Data yang sudah ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian di perbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data peningkatan pemahaman konsep siswa selanjutnya akan dilakukan pengelolaan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Observasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah hasil observasi adalah teknik analisis deskriptif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data hasil observasi yang di peroleh langsung dengan lembar observasi dan observer.

2) Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi kemudian di kelompokkan ke dalam tabel-tabel sesuai dengan jenis kegiatannya.

3) Mengolah data hasil observasi menggunakan penskoran dan rumus nilai aspek yang di observasi kemudian di bandingkan dengan kriteria persentase. Langkah-langkah mengolah data hasil observasi adalah sebagai berikut:

a) Melakukan penskoran jika aspek yang dicek (*chek list*) pada kolom “ya” maka skornya 1, jika aspek yang dicek (*chek list*) pada kolom “tidak” maka skornya 0 (Jihad dan Haris, dalam Handayani, 2019: 60-61)

b) Menghitung nilai persentase dengan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh dari aspek yang di observasi}}{\text{jumlah skor total aspek}} \times 100$$

(Purwanto dalam Putri, dkk., 2019: 91)

c) Nilai yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan.

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Hasil Observasi

Persentase	Kriteria
90% - 100 %	Sangat Baik
70% - 89%	Baik
50% - 69%	Cukup
30% - 49%	Kurang
10% -29%	Sangat kurang

Sumber: Arikunto dalam Putri,dkk (2013: 281)

b. Penilaian Tes Individu dan Berpasangan

Penilaian tes individu dan berpasangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman masing-masing individu setelah proses pembelajaran dan tes berpasangan dilakukan untuk mengetahui kerjasama siswa dengan pasangannya. Penilaian tes individu dan berpasangan terdiri dari beberapa butir soal pilihan ganda dan uraian dengan format penilaian yang tertulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian, untuk mengetahui rata-rata kelas maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

$\sum n$ = jumlah siswa.

Menentukan ketuntasan belajar klasikal, dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\sum P}{N} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan prestasi belajar klasikal

$\sum P$ = Jumlah siswa tuntas belajar individu

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

Menentukan peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II

$$P = N_2 - N_1$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar siswa

N_2 = Hasil belajar siklus 1

N_1 = Hasil belajar siklus 2

Tabel 3.2 Tingkat Penilaian Hasil Tes

Tingkat Ketuntasan	Kriteria
91% - 100%	Sangat baik
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
$\leq 50\%$	Sangat Kurang

(Purwanto dalam Putri, dkk., 2019: 91)